



## UJI KUALITAS TRANSFORMATION DRESS DENGAN SUMBER IDE GELOMBANG LAUT MENGGUNAKAN BATIK KENCANA PADJAJARAN

Bunga Priesti Garina<sup>1</sup>,  
Irmayanti<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup>Pendidikan Tata Busana,  
Universitas Negeri Semarang

\*Corresponding author:  
[irmayanti@mail.unnes.ac.id](mailto:irmayanti@mail.unnes.ac.id)

Received: 8 Desember 2025  
Revised: 7 Januari 2026  
Accepted: 29 Januari 2026  
Published: 29 Januari 2026

PFTJ: Practice of Fashion and  
Textile Education Journal  
E-ISSN: 2798-5407



**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi desain, proses konstruksi, dan kualitas produk dari Gaun Transformasi Ruang Jiwa Samudra dengan mengangkat nilai-nilai budaya melalui penggunaan Batik Kencana Padjajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan data yang dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur dan dianalisis menggunakan teknik persentase deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa gaun transformasi tersebut mencapai skor rata-rata 87% dalam kategori “Sangat Layak” di semua indikator yang dinilai, termasuk desain, ukuran, teknik jahitan, estetika, kinerja pakaian, dan keunikan. Temuan ini menunjukkan bahwa gaun tersebut memenuhi standar produk fesyen kreatif yang estetis, fungsional, dan ekspresif secara budaya. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan fesyen transformasional kontemporer yang mengintegrasikan kekayaan budaya lokal dan berfungsi sebagai referensi untuk inovasi masa depan dalam desain fesyen modern yang menggabungkan fungsionalitas adaptif, konsep filosofis, dan identitas visual Indonesia.

**Kata kunci:** baju transformasi, Batik Kencana Padjajaran, desain busana, kualitas produk.

**Abstract.** The purpose of this research is to identify the design, construction process, and product quality of the Ruang Jiwa Samudra Transformation Dress through the use of Batik Kencana Padjajaran. This research employs an experimental method with data collected through structured observation sheets and analyzed using descriptive percentage techniques. The results show that the transformation dress achieved an average score of 87% in the “Highly Eligible” category across all assessed indicators, including design, sizing, stitching techniques, aesthetics, garment performance, and uniqueness. These findings indicate that the dress meets the standards of a creative fashion product that is aesthetically refined, functional, and culturally expressive. This study contributes to the development of contemporary transformational fashion that integrates local cultural richness and serves as a reference for future innovations in modern fashion design combining adaptive functionality, philosophical concepts, and Indonesian visual identity.

**Keywords:** transformation dress, Batik Kencana Padjajaran, fashion design, product quality.

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri fashion modern tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga pada kebutuhan akan efisiensi, fleksibilitas, serta keberlanjutan. Hal ini mendorong munculnya transformation dress, yaitu busana yang dapat berubah bentuk sesuai kebutuhan pengguna (Putri & Wulandari, 2023). Inovasi ini sejalan dengan tren sustainable fashion yang menekankan pengurangan limbah tekstil dan konsumsi berlebihan (Santoso & Lestari, 2022). Tema “Ruang Jiwa Samudra” dipilih karena menggambarkan kedalaman, ketenangan, dan kekuatan samudra, serta memiliki nilai emosional yang kuat dalam desain busana (Rahman et al., 2024). Menurut Sari dan Nugroho (2023), tema yang sarat makna dapat meningkatkan daya tarik dan nilai filosofis karya fesyen.

Dari aspek teknis, transformation dress menuntut ketelitian dalam pembuatan pola, pemilihan bahan, dan sistem transformasi yang nyaman (Hidayat & Kusuma, 2022). Kemajuan teknologi tekstil seperti bahan elastis dan teknik modular turut mendukung desain yang adaptif (Wijaya et al., 2023), sementara pemilihan bahan ramah lingkungan menjadi bagian penting dari praktik fashion berkelanjutan (Dewi & Prasetyo, 2024). Busana juga berfungsi sebagai media ekspresi diri, sehingga desain bertema samudra dapat menghadirkan pengalaman emosional bagi penggunanya (Putra & Sari, 2022). Dalam pendidikan vokasi, penciptaan busana ini mengintegrasikan teori dan praktik, sekaligus menyesuaikan arah industri menuju desain yang personal dan customizable (Lestari & Huda, 2025).

Secara sosial, fleksibilitas busana transformasi meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri pengguna (Anggraini & Yusuf, 2024), sementara secara keilmuan gagasan ini memperkuat integrasi estetika, konstruksi, dan keberlanjutan (Nugraha & Putri, 2023). Karya bertema samudra juga memperkaya desain fashion berbasis budaya lokal (Santika et al., 2022). Studi sebelumnya lebih banyak membahas aspek teknis transformasi busana, sehingga keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi filosofi “Ruang Jiwa Samudra”, penggunaan Batik Kencana Padjajaran, dan penerapan teknik transformasi berbasis keberlanjutan.

Urgensi penelitian ini didukung oleh meningkatnya kebutuhan akan busana multifungsi, praktis, dan ramah lingkungan, sejalan dengan pergeseran industri menuju produk yang memiliki storytelling dan identitas budaya. Pemecahan masalah penelitian dilakukan melalui analisis desain, proses pembuatan, dan kualitas produk transformation dress berbasis batik Kencana Padjajaran. Secara keseluruhan, transformation dress bertema “Ruang Jiwa Samudra” diharapkan mampu menghasilkan produk yang estetis, fungsional, dan filosofis sesuai standar desain busana inovatif kontemporer.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan perancangan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan eksploratif konseptual berbasis proyek (*project based design approach*) yang menggabungkan unsur artistik, tematik, teknik, dan fungsional. Ruang lingkup atau objek dalam penelitian ini adalah desain busana, proses pembuatan busana dan uji kualitas produk busana *transformation dress* dengan sumber ide gelombang laut menggunakan batik Kencana Padjajaran.

Fokus penelitian ini adalah pada kebutuhan pengguna, busana yang dapat dipakai dalam berbagai kesempatan dengan bentuk berbeda, mudah diubah, dan nyaman pada saat dikenakan. Pendekatan ini juga mempertimbangkan aspek ergonomi, ketahanan bahan, dan kemudahan perawatan. Fungsi transformasi pada busana ditinjau dari teknik kancing, ritsleting tersembunyi, dan pola modular (Lamb & Kallal:1992), Azzahra & Permana:2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berlokasi di Jl. Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini juga dilaksanakan di 3 panelis ahli yaitu:

1. Attamoda8 by Bintari Kustianingrum yang berlokasi di Jl. Raya Pati-Tayu Desa Waturoyo, Kecamatan Margopyoso, Pati, Jawa Tengah.

2. MN Gallery by Nita Candra Sari yang berlokasi di Ds. Sarirejo, RT/RW 02/01, Kecamatan Pati, Pati, Jawa Tengah.
3. Anik Taylor by Anik Sumiyati yang berlokasi di Ds. Sarirejo, RT/RW 005/002, Kecamatan Pati, Pati, Jawa Tengah.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti ruang studio, laboratorium busana, mesin jahit, dan alat bantu desain yang memadai untuk mendukung proses penciptaan karya busana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan lembar instrument observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif presentase untuk menghitung presentase tingkat kelayakan instrument berdasarkan penilaian para validator dengan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

- DP = Deskriptif Presentase  
 n = Penjumlahan skor pada suatu item  
 N = Skor maksimal pada suatu item

Tabel 1. Kategori Persentase Penilaian

No.	Interval Presentase	Kategori
1	81% - 100 %	Sangat Layak
2	61% - 80%	Layak
3	41% - 60%	Cukup Layak
4	21% - 40%	Kurang Layak
5	0% - 20%	Tidak Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Transformation Dress dengan Sumber Ide Gelombang Laut Menggunakan Batik Kencana Padjajaran



Gambar 1. Desain Busana sebelum transformasi



Gambar 2. Desain setelah transformasi

Desain transformation dress bertema “Ruang Jiwa Samudra” dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsi, dan filosofi. Warna biru muda dan navy dipilih untuk menggambarkan ketenangan serta kedalaman laut, sesuai pandangan Yuliana & Sari (2023) dan Fitriani (2024) tentang makna emosional warna. Motif Batik Kencana Padjajaran digunakan sebagai simbol harmonisasi budaya Sunda dengan unsur laut, sejalan dengan Rahayu & Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa motif alam dapat memperkuat nilai filosofis busana. Detail payet dan manik dirancang menyerupai gelombang dan buih laut guna memperkuat narasi visual, sebagaimana dikemukakan Nugroho & Lestari (2022). Konsep transformasi diwujudkan melalui lengan yang dapat dilepas dan rok bertingkat menyerupai ombak, mendukung fleksibilitas fungsi seperti dijelaskan Handayani (2025) dan Pertiwi (2022). Keseluruhan desain tidak hanya menghadirkan estetika, tetapi juga menyampaikan pesan tentang ketenangan, kedalaman jiwa, dan kesadaran ekologis sebagaimana ditegaskan Rizqi (2023).

## 2. Proses Pembuatan Busana Transpormation Dress dengan Sumber Ide Gelombang Laut Menggunakan Batik Kencana Padjajaran

Pembuatan Ruang Jiwa Samudra Transformation Dress dimulai dari proses pembuatan pola yang dikembangkan dari pola dasar menggunakan teknik konstruksi modern sehingga menghasilkan pola yang presisi, fleksibel, dan sesuai desain transformasi. Pola badan, rok tulle bertingkat, dan lengan lepas-pasang dirancang untuk mendukung perubahan siluet tanpa mengurangi kenyamanan, sekaligus meminimalkan limbah kain sebagaimana disarankan penelitian terbaru. Setelah pola selesai, proses pemotongan bahan dilakukan dengan memperhatikan arah serat dan karakteristik kain batik, tulle plisket, serta furing agar hasil potongan stabil dan akurat. Penataan pola dilakukan secara efisien untuk mengoptimalkan penggunaan bahan.

Tahap selanjutnya adalah penjahitan, dimulai dari konstruksi badan hingga perakitan bagian transformasi seperti lengan lepas-pasang dan rok tulle bertingkat yang dijahit berlapis untuk menciptakan efek gelombang laut. Proses jahit memperhatikan kekuatan dan kerapian sambungan, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan payet serta manik-manik secara manual untuk memperkuat nilai estetika. *Finishing* dilakukan dengan obras, penyetricaan, serta pemasangan aksesoris dekoratif yang

memastikan struktur dan sistem transformasi berfungsi optimal. Berikut merupakan hasil akhir produk busana Transformation Dress:



Gambar 3. Hasil Akhir Busana Transformation Dress

Hasil akhir menunjukkan bahwa transformation dress memiliki dua tampilan, yaitu gaun lengkap dan bustier transformasi, dengan perpaduan material batik Kencana Padjajaran, satin bridal, dan tulle yang harmonis. Efek gelombang, warna lembut, serta detail hiasan mempertegas tema “Ruang Jiwa Samudra,” sehingga busana tampil estetik, fungsional, dan bernilai artistik tinggi.

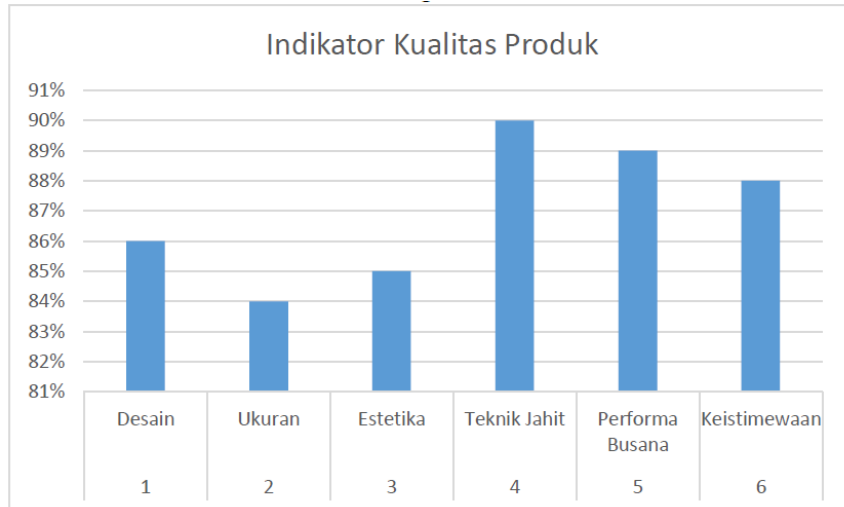
3. Uji Kualitas Produk *Transformation Dress* Dengan Sumber Ide Gelombang Laut Menggunakan Batik Kencana Padjajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap 6 indikator utama yang dinilai oleh panelis ahli dan panelis terlatih, yaitu Desain, Ukuran, Teknik Jahit, Performa Busana, dan Keistimewaan, secara keseluruhan dapat disimpulkan dengan tabel rata-rata persentase dan diagram batang berikut:

Tabel 2 Rata-Rata Presentase Produk Ruang Jiwa Samudra Transformation Dress

Kualitas Produk						
No	Indikator	Jml Item	MIN%	MAX%	MEAN%	Kategori
1	Desain	5	64%	100%	86%	Sangat Layak
2	Ukuran	5	60%	100%	84%	Sangat Layak
3	Estetika	5	60%	100%	85%	Sangat Layak
4	Teknik Jahit	5	68%	100%	90%	Sangat Layak
5	Performa Busana	5	60%	100%	89%	Sangat Layak
6	Keistimewaan	5	60%	100%	88%	Sangat Layak
Rata-Rata Total %					87%	Sangat Layak

Sumber: Output Microsoft Excel



Gambar 4. Diagram Kualitas Produk

Berdasarkan hasil penilaian panelis ahli dan panelis terlatih, *Ruang Jiwa Samudra Transformation Dress* memperoleh kategori Sangat Layak pada semua indikator dengan nilai rata-rata 87%, menunjukkan bahwa produk memenuhi standar estetika, teknis, dan fungsional secara sangat baik.

Indikator ukuran memperoleh nilai terendah yaitu 84%, meskipun masih sangat layak. Penurunan nilai disebabkan oleh perubahan struktur pada bagian bustier yang membutuhkan ketelitian tinggi dalam presisi ukuran. Hal ini konsisten dengan penelitian Fitriani & Dewi (2024) yang menemukan bahwa busana transformasi cenderung mengalami ketidakkonsistenan ukuran akibat perubahan bentuk. Indikator estetika mendapatkan nilai 85%, menunjukkan bahwa warna, motif batik, tekstur kain, dan dekorasi dinilai selaras. Hasil ini mendukung pernyataan Nugraha & Sari (2022) bahwa perpaduan elemen visual yang harmonis meningkatkan penerimaan estetika pada desain busana modern. Indikator teknik jahit memperoleh nilai tertinggi yaitu 90%, menandakan kualitas konstruksi yang sangat baik. Panelis menilai kekuatan dan kerapian jahitan sangat optimal, sesuai dengan penelitian Han & Park (2025) yang menegaskan bahwa teknik jahitan presisi merupakan faktor utama dalam kualitas busana berstruktur kompleks.

Indikator performa busana memperoleh nilai 89%, menunjukkan busana nyaman, stabil, dan tetap proporsional ketika dikenakan. Hasil ini mendukung temuan Yusuf & Hartono (2023) bahwa performa busana sangat dipengaruhi oleh kestabilan material dan teknik konstruksi. Indikator keistimewaan memperoleh nilai 88%, yang menunjukkan bahwa perpaduan batik Kencana Padjajaran dengan desain modern menciptakan karakter unik dan inovatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Rahmanto (2024) yang menyatakan bahwa integrasi elemen budaya dan desain kontemporer meningkatkan nilai kebaruan produk fashion.

Secara keseluruhan, semua indikator menunjukkan bahwa *Ruang Jiwa Samudra Transformation Dress* sangat layak digunakan sebagai busana kreatif dengan kualitas desain, teknik, dan fungsi yang unggul serta didukung karakter inovatif yang kuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *Ruang Jiwa Samudra Transformation Dress* berhasil menggabungkan inspirasi gelombang laut dengan konsep busana transformasi melalui siluet A, detail kerutan susun, serta penggunaan Batik Kencana Pajajaran bernuansa biru, putih, dan navy yang menciptakan tampilan estetik sekaligus modern. Proses pembuatan busana meliputi pembuatan pola transformasi, pemotongan bahan sesuai arah motif, serta penjahitan menggunakan teknik kampuh rapi sehingga menghasilkan busana yang nyaman, kuat, dan fungsional dalam dua mode tampilan. Hasil

penilaian panelis menunjukkan bahwa kualitas produk mencapai rata-rata 87% dengan kategori *Sangat Layak*, dengan teknik jahit sebagai indikator tertinggi (90%), diikuti desain, ukuran, estetika, performa, dan keistimewaan yang semuanya berada pada kategori sangat baik.

Meskipun demikian, aspek ukuran mendapat nilai terendah sehingga perlu perhatian lebih pada akurasi pola, penyesuaian ukuran tubuh yang lebih beragam, serta evaluasi mendalam pada bagian bustier yang mengalami transformasi. Pengembangan fitur transformasi juga direkomendasikan, misalnya melalui sistem kancing tersembunyi, *adjustable strap*, atau panel tambahan untuk menambah variasi gaya. Dari sisi desain, eksplorasi siluet, drapery, pleats modern, atau asimetri perlu dilakukan untuk memperkuat karakter gelombang laut dan meningkatkan adaptabilitas terhadap berbagai bentuk tubuh. Dengan perbaikan tersebut, *Ruang Jiwa Samudra Transformation Dress* diharapkan terus berkembang sebagai karya fashion inovatif yang estetis, fungsional, bernilai budaya, dan mendukung keberlanjutan fashion lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., & Yusuf, A. (2024). Fleksibilitas Busana dan Pengaruhnya terhadap Kenyamanan serta Kepercayaan Diri Pengguna. *Jurnal Psikologi Mode*, 12(1), 45–57.
- Azzahra, N., & Permana, D. (2023). Penerapan Pola Modular dalam Desain Busana Kontemporer. *Jurnal Desain dan Kriya*, 8(2), 101–115.
- Dewi, R., & Prasetyo, H. (2024). Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan pada Industri Fashion Modern. *Jurnal Sustainable Fashion Indonesia*, 5(1), 22–33.
- Fitriani, A. (2024). Makna Visual Warna dalam Desain Busana Kontemporer. *Jurnal Estetika dan Mode*, 9(2), 77–88.
- Fitriani, A., & Dewi, S. (2024). Tantangan Presisi Ukuran pada Busana Transformasi. *Jurnal Teknologi Busana*, 7(1), 14–26.
- Han, Y., & Park, J. (2025). Precision Stitching Techniques in Modern Structured Garments. *International Journal of Fashion Technology*, 13(1), 55–70.
- Handayani, R. (2025). Fleksibilitas Desain pada Busana Transformasi Modern. *Jurnal Mode dan Teknologi Tekstil*, 6(1), 31–44.
- Hidayat, M., & Kusuma, B. (2022). Ketelitian Konstruksi Pola pada Penciptaan Busana Transformasi. *Jurnal Konstruksi Busana*, 4(2), 90–103.
- Lamb, J. M., & Kallal, M. J. (1992). A Conceptual Framework for Apparel Design. *Clothing and Textiles Research Journal*, 10(2), 42–47.
- Lestari, M., & Huda, N. (2025). Customizable Design sebagai Tren Masa Depan Industri Fashion. *Journal of Contemporary Fashion Studies*, 11(1), 66–78.
- Nugraha, S., & Putri, D. (2023). Integrasi Estetika dan Keberlanjutan dalam Perancangan Busana. *Jurnal Seni dan Desain Nusantara*, 8(1), 24–39.
- Nugroho, D., & Lestari, R. (2022). Detail Dekoratif sebagai Penguat Estetika pada Busana Modern. *Jurnal Kreativitas Mode*, 3(2), 58–70.
- Pertiwi, A. (2022). Tekstur Berlapis dan Efek Dinamis dalam Desain Fesyen. *Jurnal Teknologi dan Estetika Tekstil*, 4(1), 19–30.
- Putra, R., & Sari, D. (2022). Busana sebagai Media Ekspresi Diri dan Representasi Psikologis. *Jurnal Psikologi dan Gaya Hidup*, 5(2), 88–102.

- Putri, L., & Rahmanto, Y. (2024). Integrasi Budaya Lokal dalam Desain Kontemporer. *Jurnal Kebudayaan dan Fesyen*, 7(1), 49–63.
- Putri, S., & Wulandari, T. (2023). Transformation Dress sebagai Inovasi Busana Multifungsi. *Jurnal Inovasi Mode*, 6(2), 12–25.
- Rahman, T., & Abdullah, N. (2024). Finishing sebagai Penentu Kualitas Akhir Produk Fesyen. *Jurnal Teknologi Busana Modern*, 9(1), 73–85.
- Rahman, Y., et al. (2024). Filosofi Samudra dalam Seni dan Desain Busana. *Jurnal Seni dan Humaniora*, 14(2), 120–134.
- Rahayu, D., & Prasetyo, I. (2023). Nilai Filosofis Motif Alam pada Desain Batik Kontemporer. *Jurnal Batik dan Wastra Indonesia*, 8(1), 41–53.
- Rizqi, A. (2023). Symbolisme dan Kesadaran Ekologis dalam Karya Fashion. *Jurnal Estetika Lingkungan*, 5(2), 27–38.
- Santika, E., et al. (2022). Pengembangan Desain Fashion Berbasis Budaya Lokal. *Jurnal Warna Nusantara*, 3(1), 55–70.
- Santoso, A., & Lestari, P. (2022). Implementasi Sustainable Fashion pada Industri Mode. *Jurnal Mode Berkelanjutan*, 2(2), 33–47.
- Sari, N., & Nugroho, T. (2023). Peran Tema Filosofis dalam Penguatan Konsep Desain Fesyen. *Jurnal Konsep Desain*, 4(1), 10–20.
- Wijaya, R., & Lestari, W. (2022). Penggabungan Material Tradisional dan Modern dalam Konstruksi Busana. *Jurnal Rekayasa Busana*, 3(2), 74–85.
- Wijaya, R., et al. (2023). Pengembangan Bahan Elastis dan Teknik Modular pada Fashion Inovatif. *Journal of Advanced Fashion Materials*, 7(1), 44–56.
- Yuliana, S., & Sari, R. (2023). Pengaruh Warna terhadap Respon Emosional dalam Desain Busana. *Jurnal Estetika Visual*, 6(2), 99–110.
- Yusuf, M., & Hartono, S. (2023). Pengaruh Stabilitas Material dan Konstruksi terhadap Performa Busana. *Jurnal Teknologi Garmen*, 5(1), 15–27.